

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Pokok bahasan dalam bab ini adalah pendekatan penelitian dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta isu etik.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya memahami situasi tertentu dengan metode penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Gejala yang dimaksud adalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan sikap sosial di Taman Kanak-kanak.

Studi kasus dipilih karena secara umum dapat memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan komprehensif terhadap unit yang diteliti. Berg (2010, hlm.23) secara lebih rinci menjelaskan keunggulan-keunggulan studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diharapkan/diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Yin (2009) berpendapat, “Penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ terhadap sesuatu yang diteliti”. Studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu ‘sistem yang terbatas’ pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam dengan

melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Lebih lanjut menurut Sudjana (2000) studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik berupa program, kegiatan, gejala, fenomena atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Metode studi kasus dipilih untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan pada penelitian studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut saja.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi : (1) sasaran penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran –sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya; (3) studi kasus dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik berupa program, kegiatan, gejala, fenomena atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka studi kasus merupakan metode penelitian yang dipilih penulis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan terperinci tentang gejala atau fenomena yang diteliti yaitu masalah yang berkaitan dengan implementasi program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial di Taman Kanak-kanak.

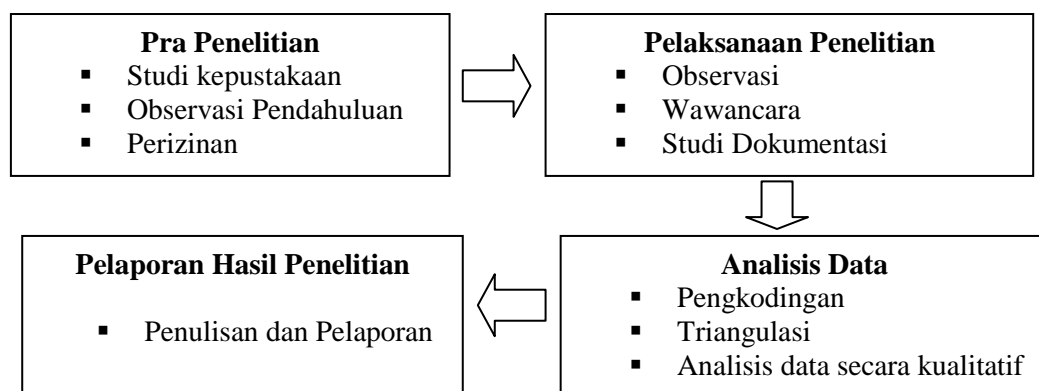
Sedangkan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut : (1) data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diwawancarai atau diamati; (2) penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi yang menjadi subyek penelitian; (3) penelitian ini bermaksud untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dapat direkayasa atau dimanipulasi; (4) aspek-aspek yang dikaji dapat dipelajari secara mendalam, menyeluruh, terinci dan bersifat pribadi.

Alasan ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982, hlm.29) sebagai berikut: (1) penelitian menggunakan setting alami, sementara peneliti berlaku sebagai instrumen utama dan mendatangi sumber data secara langsung; (2) merupakan penelitian deskriptif; (3) penelitian dilakukan dengan lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada outcomes atau hasil penelitian; (4) analisis data dilakukan dengan cara induktif; (5) kedekatan peneliti (dengan responden) merupakan hal yang penting dalam proses penelitian.

Hal yang ini senada dengan pendapat Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari tahapan berikut: 1) pra lapangan/ pra penelitian; 2) tahap pelaksanaan studi/ pelaksanaan penelitian; 3) analisis data; dan 4) pelaporan hasil penelitian, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Moleong.J.L (2011, hlm.127).

Alur tahapan penelitian ini digambarkan pada bagan berikut ini.



Bagan 3.1

Tahapan Penelitian Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi

Kegiatan pra lapangan atau pra penelitian adalah kegiatan peneliti sebelum mengumpulkan data yang mencakup kegiatan studi literatur yaitu peneliti mengumpulkan sumber atau kajian teori yang dapat dijadikan acuan diadakannya penelitian ini. Kegiatan observasi pendahuluan dilakukan peneliti untuk mengetahui program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Kemudian tahap selanjutnya ialah mengurus perizinan yang bersifat administratif dari tingkat program studi Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Sarjana UPI dan dari Direktur Pasca Sarjana UPI serta Lembaga TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Kegiatan Pelaksanaan studi atau pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, foto dan video pembelajaran. Kegiatan analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang dikumpulkan dari lapangan melalui aktivitas 1) penyusunan dan pengelompokan data; 2) analisis data awal; 3) menyusun format laporan awal; 4) mengumpulkan dan melengkapi data lanjutan; 5) pengolahan dan analisis data; 6) melakukan triangulasi yaitu mengkomunikasikan dengan para ahli yang bertujuan untuk menemukan objektivitas data yang diperoleh. Setelah semua kegiatan dilakukan maka kegiatan terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang perlu diteliti dalam program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial berbasis kurikulum 2013 PAUD di Taman Kanak-kanak sebagai berikut :

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan subjek yang diteliti oleh peneliti sebagai pemberi informasi. Kedudukan partisipan penelitian sangat penting dalam penelitian sebagai subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan penelitian ialah anak, guru, dan kepala sekolah di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Subjek penelitian adalah 19 orang siswa kelompok B-Strawberry , dan 2 orang guru kelas kelompok B-Strawberry. Guru kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian, karena terlibat langsung dalam

program pembelajaran yang dilakukan di kelas, sedangkan kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai penanggungjawab program pembelajaran yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Adapun nama responden guru dan kepala sekolah terlampir dalam lampiran data hasil wawancara.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kota Cimahi yang beralamat di jalan Kerkhof no.323 Leuwi Gajah, Kecamatan Cimahi Selatan. Alasan peneliti memilih TK Pembina Kota Cimahi karena TK tersebut telah menerapkan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013 PAUD dan merupakan TK percontohan bagi Taman Kanak-kanak di kota Cimahi. Data mengenai profil tempat penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2a.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Akdon,2008.hlm.130). Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu studi dokumentasi, observasi, wawancara dan triangulasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang perencanaan, pelaksanaan serta penilaian dari program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial berbasis kurikulum 2013 PAUD di Taman Kanak-kanak yang ditampilkan berbentuk deskripsi berupa pemaparan dan gambaran sebagai data hasil penelitian.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini memungkinkan peneliti mengamati sendiri, mencatat kemampuan dan sikap yang muncul pada pembelajaran sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Alwasilah

(2006,hlm.155) teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. Observasi yang dilakukan penulis diuraikan dalam bentuk catatan lapangan, karena akan membantu peneliti untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi, terutama ketika pelaksanaan program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Contoh. Adapun hasil catatan lapangan dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran 1.e.

2. Teknik Wawancara

Berg (2007,hlm.89) membatasi, wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana (2000,hlm.234) mengartikan bahwa, “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.

Dapat disimpulkan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Satori (2011:hlm.130) wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kota Cimahi beserta guru kelas. Wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial berbasis kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Adapun hasil wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran 1.a dan 1.c.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. (Alwasilah, 2006,hlm.87). Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Satori (2011,hlm.149) menjelaskan bahwa studi dokumentasi ialah mengumpulkan dokumen dan data-

data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti dokumen program pengembangan sikap anak, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan. Adapun hasil studi dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran 2.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif terhadap setiap data mengenai pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak yang dikumpulkan dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisis data berdasarkan teori dan konsep yang dijadikan rekomendasi dalam penelitian, memeriksa validitas, menyusun laporan hasil penelitian.

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sopyan (2007,hlm.160) yaitu deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis tematik yang digunakan dengan mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Sesuai dengan uraian di atas Alwasilah,(2006,hlm.156) dalam penelitian kualitatif tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk untuk kemudian baru menganalisisnya. Analisis dalam setiap tahapan kemudian akan menampilkan kategori sebagai bahan pengembangan teori yang semakin mantap pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahapan berikut : Tahap pertama setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya melakukan reduksi data dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data menurut Satori (2011,hlm.92)

berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari polanya. Dengan reduksi ini, data tersebut akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.

Dalam praktiknya reduksi data dilakukan dengan dipandu oleh pertanyaan penelitian. Data awal yang berupa proses program pengembangan sikap di TK Negeri Pembina Kota Cimahi, selanjutnya dilakukan pengkodean. Berikut ini merupakan contoh tabel proses pengkodean (*Coding*) dari program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi.

Tabel 3.1

Contoh Proses Pengkodean (*Coding*) hasil wawancara

Data	Kode
<p>Kalau landasan atau acuan pelaksanaan pengembangan sikap di sini ialah <u>visi dan misi sekolah ini, Permendikbud RI ini No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD</u>".</p> <p><u>Tujuan pengembangan sikap sosial di sini agar anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, taat pada aturan, sikap sabar, mandiri, peduli dan mau membantu teman, menghargai orang lain, menyesuaikan diri, bertanggung jawab, rendah hati dan santun kepada orangtua, pendidik, dan teman, sedangkan targetnya adalah anak di masa datang mempunyai sikap sosial yang tinggi.</u></p>	<p>LA : Landasan/Acuan Pengembangan Sikap anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi</p> <p>TTP : Tujuan dan Target Program Pengembangan Sikap anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi</p>
<p>Biasanya kami <u>mulai dari menyusun kurikulum</u></p>	<p>PK : Penyusunan kurikulum</p>

<p><u>dulu yang dikembangkan secara mandiri dengan menambahkan program keselamatan berlalu lintas, Pendidikan Karakter Pendidikan Basa Sunda, dan Pendidikan Lingkungan Hidup. Terus menyusun Program Pengembangan Sikap Anak Kemudian diturunkan menjadi program tahunan yang terbagi dua semester (ProSem), RPPM dan RPPH yang akan menjadi program Kegiatan Pembelajaran yang akan dilakukan disekolah selama satu tahun Kemudian Pihak sekolah mensosialisasikan seluruh program kepada pihak orangtua.</u></p>	<p>Pengembangan Sikap anak</p> <p>LLP : Langkah-langkah dalam Perencanaan Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.</p> <p>-SP : Sosialisasi Program Pengembangan Sikap Anak pada pihak orangtua.</p>
---	---

Tabel 3.2

Contoh Proses Pengkodean (*Coding*) hasil observasi

Data	Kode
<p>Hari ini kegiatan dimulai dengan <u>kegiatan</u> bersama dengan kelas lain <u>memisahkan sampah organik dan anorganik</u>, di halaman sekolah. <u>Guru mengenalkan sampah organik</u> seperti daun kering, makanan sisa, dan lain sebagainya yang dapat diuraikan tanah lebih cepat, sedangkan anorganik seperti sampah plastik, kertas yang tidak dapat diurai oleh tanah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - PSS : Program Pengembangan Sikap Sosial. - SHS: Sikap Hidup Sehat - SM : Strategi dan Metode yang digunakan dalam Pengembangan Sikap Hidup Sehat
<p>Kemudian <u>anak diajak mengamati halaman yang banyak sampah</u> (banyak sampah yang berserakan.) Bu guru berbicara pada anak tentang apa yang terjadi bila halaman kotor, <u>anak diajak merasakan bagaimana rasanya bila akibat buang sampah sembarangan tersebut menimpa dirinya atau keluarganya. Lalu anak diajak mengambil kesimpulan apa yang harus dilakukan agar akibat buang sampah sembarangan tersebut tidak terjadi.</u> Bersama-sama membersihkan sampah yang kotor di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - LLM : Langkah 5 M : Mengetahui, Memikirkan, Merasakan ,Melakukan dan Membiasakan.

<p>halaman untuk dibuang ketempat sampah. Terlihat bu guru mengajak anak-anak membersihkan halaman sekolah. <u>Bu guru mencontohkan pada anak memilah sampah organik dan anorganik kemudian dibuang pada tempat sampah yang berbeda.</u> Anak-anak mulai ikut mencari sampah dan memilah yang mana sampah organik dan anorganik pada tempat sampah untuk membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya.</p>	
---	--

Lebih lanjut, proses *coding* dalam proses wawancara dan observasi dapat dilihat pada lampiran 1.b dan 1.d.

Dari tabel pengkodean di atas, dapat diketahui terdapat data yang berkaitan dengan penelitian tentang penyelenggaraan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Data-data tersebut selanjutnya dikategorisasikan kedalam 3 tema berdasarkan kode-kode yang sering muncul yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Tahap kategorisasi ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategorisasi hasil pengkodean

Tema	Kode yang muncul
<p>1. Perencanaan Program Pengembangan Sikap anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.</p>	<p>a. LA : Landasan/Acuan Pengembangan Sikap anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi</p> <p>b. TTP : Tujuan dan Target Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.</p> <p>c. LLP : Langkah-langkah dalam Perencanaan Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.</p> <p>d. SP : Sosialisasi Program Pengembangan Sikap Anak pada pihak orangtua</p>
<p>2. Pelaksanaan Program Pengembangan Sikap di TK Negeri Pembina Kota Cimahi?</p>	<p>SM : Strategi dan Metode yang digunakan dalam Pengembangan Sikap Spiritual dan sikap sosial.</p> <p>MP : Metode dalam Program Pengembangan Sikap</p> <p>PS : Pendekatan Saintifik</p> <p>LLM : Langkah 5 M : Mengetahui, Memikirkan, Merasakan ,Melakukan dan Membiasakan.</p> <p>MPK : Model Pembelajaran Kelompok</p> <p>KR : Kegiatan Rutin</p> <p>KS : Kegiatan Terstruktur</p> <p>PT : Pihak yang terlibat dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.</p>

	<p>Sikap Spiritual yang dikembangkan di TK Negeri Pembina Kota Cimahi :</p> <p>SPT : Sikap mempercayai adanya Tuhan SM : Sikap Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan” Sikap sosial yang dikembangkan di TK Negeri Pembina Kota Cimahi :</p> <p>SHS : Sikap Hidup Sehat SIT : Sikap Ingin tahu SK : Sikap kreatif</p> <p>SE : Sikap estetis</p> <p>SPD : Sikap Percaya Diri</p> <p>STA : Sikap taat terhadap aturan</p> <p>SS : Sikap Sabar</p> <p>SMD : Sikap Mandiri</p> <p>SP : Sikap Peduli</p> <p>SMT : Sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p> <p>SMI : Sikap menyesuaikan diri</p> <p>STJ : Sikap tanggung jawab</p> <p>SJ : Sikap jujur</p> <p>SRH : Sikap rendah hati dan santun</p> <p>PPS : Permasalahan Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.</p> <p>SPS : Solusi Dalam Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.</p>
--	--

3. Penilaian Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.	PP : Penilaian Proses PG : Penilaian Program PH : Penilaian Hasil Program Pengembangan Sikap Anak PMP : Pihak yang melakukan penilaian
--	---

Dari hasil kategorisasi pengkodean di atas, dapat diketahui terdapat 31 kode yang berkaitan dengan penelitian tentang program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. yang kemudian dimasukkan ke dalam 3 tema berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengembangan sikap sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Tahap kedua setelah reduksi dan pengkodean ialah penyajian data yang merupakan suatu upaya menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Menurut Satori, D (2011) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaitkan tema-tema ke dalam rangkaian cerita dan mengembangkannya dengan teori pendukung yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk narasi. Peneliti menyampaikan analisis interpretasi data meliputi pembahasan tentang topik yang diteliti ditinjau dari penilaian pribadi peneliti dari hasil perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi dari teori yang mendukung. Tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan setelah analisis data selesai dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menunjukkan sejauhmana interpretasi dan konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dan peneliti. Peneliti dan partisipan memiliki kesamaan dalam mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian pada pengembangan sikap sosial anak.

Berkaitan dengan hal tersebut Alwasilah (2006,hlm.178) menjelaskan bahwa apa yang diungkapkan responden belum tentu benar, oleh karena itu untuk menghindari salah dalam penafsiran terhadap jawaban responden pada saat di wawancara dan pada saat di observasi serta mengkonfirmasi perspektif responden pada saat proses berlangsung maka diperlukan *member check*. Untuk keabsahan data peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. *Member Check*

Teknik *member check* dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data hasil temuan penelitian dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Penulis melakukan pengecekan terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini kepada partisipan untuk melihat apakah temuan tersebut akurat atau tidak. Dalam hal ini, penulis menanyakan pada kepala sekolah dan guru TK Negeri Pembina Kota Cimahi sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk mengecek keakuratan dari keterangan yang penulis peroleh selama melaksanakan penelitian ini, terutama terkait dengan interpretasi penulis terhadap temuan penelitian.

2. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi jenis data yang diperoleh dari catatan lapangan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Selain itu penulis juga memperoleh data dari sumber yang beragam yaitu dari guru dan anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Dalam triangulasi ini juga, penulis menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema dalam penelitian ini.

F. Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Cimahi, dengan informan yaitu anak, guru, dan kepala sekolah karena informan sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat proses penelitian berlangsung, untuk melakukan suatu wawancara kepada informan peneliti harus terlebih dahulu datang ke tempat informan dan meminta izin serta menunjukkan surat izin

penelitian kepada kepala sekolah, kemudian membuat janji dengan informan sesuai dengan kesediaan informan tersebut.

Berdasarkan kesediaan informan peneliti melakukan observasi dan wawancara, wawancara berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan. Proses wawancara tersebut tidak mengganggu aktivitas informan, tidak ada tindakan paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua sudah kesepakatan bersama. Untuk pengambilan dokumentasi atau foto lokasi dan sebagainya peneliti juga harus meminta izin, kalau tidak diperbolehkan mengambil foto peneliti tidak akan mengambil foto, agar tidak memberatkan salah satu pihak.

Setelah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terima kasih serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua informan bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan, dan mengganggu waktu informan.